

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Candi Laras Selatan

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa SMAN 1 Candi Laras Selatan didirikan sejak tahun 1991. Pada umumnya, kondisi fisik SMAN 1 Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen.

Untuk status sekolah SMAN 1 Candi Laras Selatan ini adalah Negeri, dan untuk akreditasi sekolah ini adalah B sejak tahun 2008.

Sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang, SMAN 1 Candi Laras Selatan mengalami perkembangan yang sangat baik dan telah mengalami pergantian pimpinan sekolah atau kepala sekolah yang dapat dilihat pada (lampiran 2).

###### b. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Candi Laras Selatan

Guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Candi Laras Selatan

Secara keseluruhan berjumlah 18 orang. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Candi Laras Selatan dapat dilihat pada (lampiran 2).

###### c. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Candi Laras Selatan

Peserta didik SMAN 1 Candi Laras Selatan pada Tahun Ajaran 2020/2021 dengan 9 kelas belajar secara keseluruhan berjumlah 215 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 115 dan peserta didik perempuan 100. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik SMAN 1 Candi Laras Selatan dapat dilihat pada (lampiran3).

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Candi Laras Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Candi Laras Selatan dapat dikatakan cukup lengkap. Setiap ruang kelas sudah difasilitasi dengan meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. (lampiran 4).

e. Program Sekolah

- 1) Pengembangan diri, yaitu mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, sosial belajardan pengembangan karir peserta didik.
- 2) Pengembangan bakat dan minat
  - a) Olahraga (futsal,volly)
  - b) Pramuka
  - c) Seni(Tari)
  - d) Paskibra
  - e) Palangmerahremaja
  - f) Usahakesehatansekolah

f. Program Pembiasaan

Tabel 4.1 Program Pembiasaan SMAN 1 Candi Laras Selatan

Rutin	Spontan	Keteladanan
Upacara Bendera	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Senam Pagi/olahraga	Memberi salam	Memberikan pujian
Infaq setiap jum'at	Musyawahar	Peduli sesame

g. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at. Hari senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.15 WITA sampai dengan pukul 16.00 WITA. Hari selasa –kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 16.00 WITA. Pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.15 sampai dengan pukul 11.45 WITA.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas KontrolPelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam duabulan terhitung mulai tanggal 21 Februari 2022 sampai tanggal 22 April 2022.

Pada tanggal 1 Maret 2022 dahulu diadakan tes kemampuan awal siswa. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulaitanggal 21 Maret sampai 24 Maret 2022. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 28 dan 29 Maret 2022.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapunmateri pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah trigonometri dengan kurikulum 2013.

Materi trigonometri disampaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* pada siswa kelas X IIS A, sedangkan pada siswa kelas X IIS B menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* yakni mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS dan soal-soal, dan tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen sebanyak tiga pertemuan, termasuk satu kali pertemuan untuk tes akhir.

Tabel 4.2 Pelaksanaan pembelajaran di Kelas eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Sub Materi
1	Senin/21 Maret 2022	8-9	Ukuran Sudut (Derajat dan Radian) dan Konsep Dasar Sudut
Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Sub Materi
2	Rabu/23 Maret 2022	4-5	Perbandingan Trigonometri Pada Segitiga Siku-Siku
3	Senin/28 Maret 2022	8-9	Tes Akhir

### b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yakni mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS dan soal-soal dan tes akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol sebanyak tiga pertemuan, termasuk satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Sub Materi
1	Selasa/22 Maret 2022	1-2	Ukuran Sudut (Derajat dan Radian) dan Konsep Dasar Sudut
2	Kamis/24 Maret 2022	3-4	Perbandingan Trigonometri Pada Segitiga Siku-Siku
3	Selasa/29 Maret 2022	1-2	Tes Akhir

### 3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*, pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Pertemuan Pertama

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Tahap persiapan, sebelum melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual, terlebih dahulu guru(peneliti) membuka pembelajaran di kelas dengan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### b) Kegiatan Inti

Tahap penyampaian, guru menyajikan materi yang berkaitan dengan ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut di kelas. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan mencoba memahami secara menyeluruh materi yang dibagikan tersebut.

Tahap pelatihan, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi contoh permasalahan lain yang berkaitan dengan ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan bagaimana permasalahan tersebut agar sesuai dengan ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut lalu menuliskan pada LKS yang telah diberikan. (Lampiran 18).

#### c) Kegiatan Penutup

Tahap penampilan hasil, guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar

sudut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Terakhir guru mengajak siswa untuk berdoa, serta menutup pembelajaran dengan salam penutup. (Lampiran 19).

## 2) Pertemuan Kedua

### a) Kegiatan Pendahuluan

Tahap persiapan, sebelum melakukan proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru (peneliti) membuka pembelajaran di kelas dengan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### b) Kegiatan Inti

Tahap penyampaian, guru menyajikan materi yang berkaitan dengan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku di kelas. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan mencoba memahami secara menyeluruh materi yang dibagikan tersebut.

Tahap pelatihan, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi contoh permasalahan lain yang berkaitan dengan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan bagaimana permasalahan tersebut agar sesuai dengan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku lalu menuliskan pada LKS yang telah diberikan. (Lampiran 20)

### c) Kegiatan Penutup

Tahap mpenampilan hasil, guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Terakhir guru mengajak siswa untuk berdoa, serta menutup pembelajaran dengan salam penutup. (Lampiran 21).

### 3) Pertemuan Ketiga

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*, maka untuk mengetahui tingkat kemampuan penalaran siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes akhir pada akhir pertemuan.

#### b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang terbagi menjadi beberapa tahapan, dan akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Pertemuan Pertama

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan pembelajaran secara konvensional, terlebih dahulu guru (peneliti) membuka pembelajaran di kelas dengan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan mencoba memahami secara menyeluruh materi yang dibagikan tersebut. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan yang sudah disampaikan guru melalui pembelajaran yang dibagikan.

(Lampiran 22).

#### c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan ukuran sudut (derajat dan radian) dan konsep dasar sudut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Terakhir guru mengajak siswa untuk berdoa, serta menutup pembelajaran dengan salam penutup.

(Lampiran 23).

### 2) Pertemuan Kedua

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan pembelajaran secara konvensional, terlebih dahulu guru (peneliti) membuka pembelajaran di kelas dengan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa dengan harapan agar pembelajaran berjalan dengan lancar, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu ukuran perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan mencoba memahami secara menyeluruh materi yang dibagikan tersebut. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari penjelasan yang sudah disampaikan guru melalui pembelajaran yang dibagikan. (Lampiran 24).

#### c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Terakhir guru mengajak siswa untuk berdoa, serta menutup pembelajaran dengan salam penutup. (Lampiran 25).

#### Pertemuan Ketiga

Setelah melakukan pembelajaran secara konvensional, maka untuk mengetahui tingkat kemampuan penalaran siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes akhir pada akhir pertemuan.

#### c. Deskripsi kemampuan awal siswa

Berdasarkan Data untuk kemampuan awal siswa yang di peroleh dari guru matematika yang mengajar di kelas X bahwa nilai kelas eksperimen dan kontrol diambil dari nilai ulangan harian materi sebelumnya (lihat lampiran 27, 28, 29 dan 30). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.4 deskripsi kemampuan awal siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	100

Nilai Terendah	70	70
Rata-Rata	75,29	73,82
Taraf Signifikan	0,749	
Keterangan	Homogen	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian materi sebelumnya siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu selisih 1,47.

Data kemampuan awal siswapadamateri trigonometri dilihat pada hasil tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

Kelas	Siswa yang Ikut Tes Akhir	Jumlah Keseluruhan Siswa
Eksperimen	17	17
Kontrol	17	17

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen dan kontrol diikuti seluruh siswa. Penyajian data dari penelitian ini adalah menggambarkan hasil belajar baik secara keseluruhan maupun per indikator pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi dan varians adalah nilai yang diperoleh dari tes.

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	82,94	9,692	93,934
Kontrol	76,76	11,851	140,441

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 82,94 berada pada kualifikasi baik sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 76,76 berada pada kualifikasi cukup, dan selisihnya bernilai 6,18. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada (lampiran 33).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Taraf Signifikan	$\alpha$	Ketentuan	Kesimpulan
Eksperimen	17	0,20	0,05	Taraf signifikansi > 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	17	0,20			Berdistribusi

					Normal
--	--	--	--	--	--------

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa, taraf signifikansi pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Sedangkan, untuk hasil belajar siswa kelas kontrol juga lebih besar dari 0,05, yang berarti hasil belajar matematika siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada (lampiran 34).

#### c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Taraf Signifikan	$\alpha$	Ketentuan	Kesimpulan
Eksperimen	17	0,281	0,05	Taraf signifikansi > 0,05	Homogen
Kontrol	17				

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa, taraf signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol  $0,281 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 35).

#### d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil *posttest* mempunyai data yang

berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji *Paired sample t test*, menguji dua sampel yang berpasangan, untuk menganalisis apakah kedua sampel yang berhubungan tersebut mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Menentukan tingkat signifikansi dan kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis:

$P \text{ value}(\text{Sig}) > 0,05$  maka  $H_0 =$  diterima

$P \text{ value}(\text{Sig}) < 0,05$  maka  $H_0 =$  di tolak/  $H_a$  diterima

e. Uji *T*

Berdasarkan perhitungan kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji *t*.

Tabel 4.9 Hasil Uji *T*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,50889854
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,121
	Positive	,099
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan

1. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05 =$  Berdistribusi Normal

2. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05 =$  Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 4.10 Uji *T* Hasil Belajar Matematika

**Test of Homogeneity of Variances**  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,205	1	32	,281

Keterangan

1. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  = Homogen
2. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  = Tidak Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada (lampiran 36), maka:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis tersebut, yaitu:

Tabel 4.11 Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksperimen	17	65	100	82,94	9,692	93,934
Kontrol	17	60	95	76,76	11,851	140,441
Valid N (listwise)	17					

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu memperoleh rata-rata 82,94 berada pada kualifikasi baik sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol memperoleh rata-rata 76,76 berada pada kualifikasi cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol. Selisih nilai tes ini sebesar 6,18 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, diadakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 4.12 Hasil Uji *T*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,50889854
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,121
	Positive	,099
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan lebih besar 0,05 yaitu  $0,20 > 0,05$  yang artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas

eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, untuk hasil belajar siswa di kelas kontrol juga lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,20 > 0,05$  yang berarti hasil belajar matematika juga berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Uji *T* Hasil Belajar Matematika

**Test of Homogeneity of Variances**  
HASI BELAJAR MATEMATIKA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,205	1	32	,281

Setelah itu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen maka dilakukan uji homogenitas yang menyatakan bahwa kedua kelas bersifat homogen, dilihat dari taraf signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,281.

Setelah diperoleh data, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji *t*.

Tabel 4.14 Hasil Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kemampuan – Post test	-5,294	14,192	2,434	10,246	-,342	-2,175	33	,037

Nilai *p* atau *p value* :  $0,037/2 = 0,0185 < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak/  $H_a$  diterima

Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada materi trigonometri.

Pembelajaran di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* efektif digunakan karena siswa sangat dominan dalam proses pembelajaran, dan siswa juga mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga di arahkan untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran. Selain itu, siswa yang kurang memahami materi lebih leluasa untuk bertanya kepada teman sebaya dikelompoknya yang lebih paham, sehingga siswa lebih aktif dan lebih cepat dalam memahami materi, bukan hanya itu, kalau biasanya dalam pembelajaran konvensional ini hanya dijelaskan oleh guru melalui LKS yang di bagikan guru, ini berarti siswa hanya memahami materi satu itu saja, sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* siswa akan aktif berdiskusi dengan teman sebaya dikelompoknya dengan mendapatkan beberapa kali penjelasan dari informasi yang mereka dapat dari sumber lain. Maka pemahaman mereka akan lebih baik lagi kalau mereka mendapatkan informasi dari sumber lain mengenai materi pembelajaran.

Salah satu indikator pembelajaran efektif yaitu dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Jadi, tingkat keberhasilan siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 82,94 yang mana berada di kategori baik, sedangkan tingkat keberhasilan siswa di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,76 yang mana berada di kategori cukup. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Accelerated Learning tipe Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual* lebih efektif digunakan dari pembelajaran konvensional pada materi trigonometri di kelas X SMAN 1 Candi Laras Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.